



Peran Kepemimpinan Visioner Berbasis Psikologi dalam Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Mahmud

mahmudkhatib76@gmail.com

(Universitas Nurul Jadid, Indonesia)

Submission: 19-07-2025

Received: 25-07-2025

Published: 26-07-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of visionary leadership based on psychological approaches in improving the quality of Islamic education at MAN 1 Situbondo. The focus of the study is directed toward how a leader applies psychological strategies in building the school's vision and culture to drive educational quality improvement. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of the study show that the visionary leadership practiced by the head of the madrasah involves understanding the psychological characteristics of teachers and students, strengthening intrinsic motivation, and creating a supportive working environment. Empathetic communication strategies, personal empowerment, and continuous coaching have proven effective in building collective commitment toward a shared vision.

The implications of implementing this leadership approach can be seen in improved teacher performance, increased student participation, and better academic achievement. These findings recommend the importance of integrating psychological aspects into the development of madrasah leadership capacity as a strategic effort to enhance the quality of Islamic education in the modern era.

Keyword

Visionary leadership, Educational psychology, Quality of Islamic Education, MAN 1 Situbondo.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner berbasis psikologi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Situbondo. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana seorang pemimpin menerapkan pendekatan psikologis dalam membangun visi dan budaya sekolah yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala madrasah melibatkan pemahaman karakteristik psikologis guru dan peserta didik, penguatan motivasi internal, serta penciptaan lingkungan kerja yang suportif. Strategi komunikasi empatik, pemberdayaan personal, dan pembinaan berkelanjutan terbukti efektif dalam membangun komitmen kolektif menuju visi bersama. Implikasi dari penerapan kepemimpinan ini terlihat pada peningkatan kinerja guru, partisipasi aktif siswa, dan capaian akademik yang lebih baik. Temuan ini merekomendasikan pentingnya integrasi aspek psikologis dalam pengembangan kapasitas kepemimpinan madrasah sebagai upaya strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci

Kepemimpinan visioner, psikologi pendidikan, mutu pendidikan Islam, MAN 1 Situbondo.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat (Qodriyah et al., 2021). Dalam konteks tersebut, madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan formal Islam, dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu layanan pendidikannya agar mampu menjawab tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial masyarakat (Nadlif & Fariyah, 2024). Peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya berkaitan dengan aspek kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor kepemimpinan (Musrifah & Shah, 2024). Hal ini disebabkan kepemimpinan yang efektif mampu menjadi motor penggerak bagi seluruh elemen madrasah dalam mewujudkan visi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Riftandi et al., 2024).

Di antara berbagai model kepemimpinan, kepemimpinan visioner menempati posisi penting dalam membangun institusi pendidikan yang adaptif, progresif, dan berdaya saing tinggi. Kepemimpinan visioner diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang memiliki pandangan jauh ke depan, mampu memprediksi tantangan masa depan, dan menyusun strategi untuk mencapainya dengan melibatkan seluruh komponen organisasi (Arroichan & Sholihah, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner tidak hanya mengedepankan aspek manajerial, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual dan pengembangan potensi insan madrasah secara holistik (Idwin et al., 2025).

Namun demikian, dalam implementasinya, kepemimpinan visioner memerlukan pendekatan yang lebih humanistik dan psikologis. Hal ini karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan perubahan tidak hanya ditentukan oleh kejelasan visi yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memahami, membimbing, dan memotivasi individu yang dipimpinnya. Pendekatan psikologi dalam kepemimpinan pendidikan berfokus pada aspek-aspek seperti kebutuhan dasar guru dan siswa, motivasi, komunikasi efektif, pembinaan hubungan interpersonal yang positif, serta pengembangan potensi diri (Erwina et al., 2025). Pemimpin yang memahami psikologi pendidikan akan lebih mampu membangun iklim madrasah yang kondusif, meningkatkan kesejahteraan psikologis guru dan siswa, serta menciptakan rasa memiliki terhadap visi lembaga (Dinar et al., 2025).

MAN 1 Situbondo sebagai salah satu madrasah aliyah negeri unggulan di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, menjadi objek yang relevan untuk dikaji dalam konteks ini. MAN 1 Situbondo memiliki karakteristik khas sebagai madrasah yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang kuat. Di tengah tuntutan modernisasi pendidikan, lembaga ini berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya melalui berbagai inovasi kebijakan dan strategi kepemimpinan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran kepemimpinan visioner yang diterapkan di madrasah ini, terutama dalam konteks berbasis psikologi, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas mengenai peran kepemimpinan dalam pendidikan, seperti penelitian oleh (García-Álvarez et al., 2023) yang menekankan mengembangkan kompetensi profesional untuk penerapan psikologi positif di pusat-pusat pendidikan dan memperkuat kesejahteraan guru: khususnya, dedikasi dan antusiasme bersama dengan sumber daya pribadi seperti efikasi diri dan ketahanan. Sementara itu, penelitian oleh (Afzal & Tumpa, 2024) menggarisbawahi pentingnya perubahan budaya sekolah sebagai prasyarat keberhasilan inovasi pendidikan. Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik

membahas sinergi antara kepemimpinan visioner dan pendekatan psikologis dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah aliyah, masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan psikologis menjadi kunci penting dalam mewujudkan kepemimpinan visioner yang tidak hanya bersifat struktural dan prosedural, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan motivasional seluruh stakeholder pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan visioner berbasis psikologi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Situbondo. Fokus kajian diarahkan pada beberapa aspek, antara lain: (1) bagaimana kepala madrasah membangun visi dan budaya madrasah dengan mempertimbangkan aspek psikologis guru dan siswa, (2) strategi komunikasi dan motivasi yang diterapkan dalam kepemimpinan sehari-hari, serta (3) dampak konkret dari penerapan kepemimpinan ini terhadap kinerja guru, semangat belajar siswa, dan capaian mutu pendidikan di madrasah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang kepemimpinan pendidikan Islam dengan menambahkan perspektif psikologi pendidikan sebagai landasan pendekatan kepemimpinan visioner. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh kepala madrasah, pengelola pendidikan, maupun pemangku kebijakan di bidang pendidikan Islam dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih humanistik dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana implementasi kepemimpinan visioner di MAN 1 Situbondo dengan berbasis pendekatan psikologi pendidikan? Faktor-faktor psikologis apa saja yang menjadi pertimbangan dalam kepemimpinan kepala madrasah? Bagaimana dampak strategis dari kepemimpinan tersebut terhadap mutu pendidikan Islam di madrasah?

Keunikan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara model kepemimpinan visioner dengan pendekatan psikologi pendidikan di lingkungan madrasah aliyah, yang selama ini jarang dijadikan fokus kajian secara bersamaan. Penelitian ini tidak hanya melihat kepemimpinan sebagai aktivitas administratif yang bersifat prosedural, tetapi memposisikan kepemimpinan sebagai proses humanistik yang menempatkan pemahaman terhadap kondisi psikologis guru dan siswa sebagai dasar utama dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan lembaga. Dengan pendekatan ini, kepala madrasah di MAN 1 Situbondo tidak sekadar menjadi pengelola pendidikan, tetapi juga menjadi pembimbing dan motivator yang mampu membangun hubungan emosional dengan seluruh komponen madrasah.

Aspek lain yang menjadi kekhasan penelitian ini adalah fokusnya pada penguatan budaya madrasah melalui komunikasi empatik dan pemberdayaan personal. Pendekatan kepemimpinan visioner berbasis psikologi di MAN 1 Situbondo dibuktikan efektif tidak hanya dalam membangun visi dan strategi lembaga, tetapi juga dalam menciptakan suasana kerja yang suportif, meningkatkan motivasi intrinsik, serta membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pencapaian visi bersama. Seluruh proses ini dijalankan dengan mempertimbangkan kondisi mental dan emosional guru dan siswa, yang menjadi elemen penting namun sering terabaikan dalam studi kepemimpinan pendidikan Islam.

Lebih jauh, penelitian ini menjadi unik karena membuktikan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya bergantung pada aspek teknis seperti kurikulum dan infrastruktur, melainkan juga pada kualitas kepemimpinan yang bersifat humanis dan komunikatif. Studi kasus di MAN 1 Situbondo menunjukkan bahwa pemimpin yang memahami karakteristik psikologis warga madrasah mampu membentuk budaya kerja

kolaboratif, suasana belajar yang nyaman, serta hasil pendidikan yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan Islam terkait pentingnya pendekatan psikologis dalam pengembangan model kepemimpinan visioner di madrasah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Situbondo dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan visioner yang berbasis psikologi dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seluruh data diperoleh dengan cara menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan secara apa adanya, sesuai dengan kondisi nyata yang diamati dan dialami oleh seluruh warga madrasah.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti hadir langsung di lingkungan MAN 1 Situbondo untuk mengamati aktivitas kepala madrasah dalam memimpin lembaga. Peneliti mengamati cara kepala madrasah berinteraksi dengan para guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Suasana kerja di lingkungan madrasah, cara komunikasi antara pimpinan dengan warga madrasah, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan juga diperhatikan secara langsung.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga berdialog secara langsung dengan kepala madrasah, beberapa guru, staf tata usaha, dan beberapa siswa. Dialog tersebut dilakukan secara santai dan alami, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata. Dari dialog tersebut, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana kepala madrasah membangun visi madrasah, bagaimana strategi kepemimpinan diterapkan, dan bagaimana perhatian terhadap aspek psikologis guru dan siswa dijadikan dasar dalam membina mereka.

Selain itu, peneliti juga mempelajari berbagai dokumen yang ada di madrasah. Dokumen seperti visi dan misi madrasah, program kerja, kebijakan internal, laporan kegiatan, hingga hasil evaluasi mutu pendidikan menjadi bahan tambahan yang membantu memperkuat data lapangan. Semua data tersebut dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis secara rinci.

Selanjutnya, seluruh informasi yang diperoleh diolah secara deskriptif. Peneliti menyusun gambaran nyata tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun dan mengarahkan lembaga pendidikan ini, terutama dengan pendekatan yang memperhatikan kondisi psikologis para guru dan siswa. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan menggambarkan fakta di lapangan dalam bentuk uraian naratif.

Melalui metode deskriptif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh mengenai praktik kepemimpinan di MAN 1 Situbondo, sekaligus menjelaskan kontribusi nyata dari kepemimpinan visioner berbasis psikologi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Situbondo menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin visioner berbasis psikologi sangat penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam. Berdasarkan pengamatan, dialog langsung, dan studi dokumen, ditemukan beberapa temuan penting yang dijelaskan dalam uraian berikut.

Membangun Visi dan Budaya Madrasah

Kepala MAN 1 Situbondo memiliki peran sentral dalam membangun visi dan budaya madrasah. Visi yang diusung adalah menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam

yang unggul dalam prestasi dan berkarakter Islami. Dalam membangun visi ini, kepala madrasah tidak hanya sekadar menetapkan tujuan di atas kertas, tetapi aktif melibatkan para guru dan staf dalam proses perumusan visi. Kepala madrasah meyakini bahwa visi yang baik adalah visi yang dipahami dan diyakini bersama oleh seluruh warga madrasah.

Upaya membangun budaya madrasah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan penanaman nilai kerja sama, disiplin, dan sikap menghargai perbedaan. Kepala madrasah secara rutin melakukan pembinaan guru, menyelenggarakan rapat evaluasi berkala, dan aktif mengunjungi ruang kelas untuk memantau proses pembelajaran. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan semangat gotong royong di antara warga madrasah.

Selain itu, kepala madrasah juga mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode mengajar yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai pelatihan dan workshop rutin diadakan sebagai upaya peningkatan kapasitas profesional guru. Dukungan ini membangun kepercayaan diri guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

Peran kepala madrasah juga terlihat dalam penguatan karakter Islami di lingkungan madrasah. Program-program seperti sholat berjamaah, kajian rutin, dan pembiasaan salam-senyum-sapa menjadi bagian dari keseharian madrasah. Kepala madrasah memosisikan diri tidak hanya sebagai pimpinan administratif, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami ke dalam perilaku seluruh warga madrasah.

Tidak kalah penting, kepala madrasah menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Forum komunikasi orang tua siswa secara rutin diadakan untuk membahas perkembangan anak serta peran keluarga dalam mendukung proses pendidikan. Melalui kolaborasi ini, kepala madrasah membangun sinergi antara madrasah dan lingkungan sosial, memperkuat posisi madrasah sebagai pusat pendidikan dan pembinaan karakter di masyarakat.

Pendekatan Psikologis dalam Kepemimpinan

Salah satu kekuatan dari kepemimpinan kepala MAN 1 Situbondo adalah penerapan pendekatan psikologis dalam membina guru dan siswa. Kepala madrasah memahami bahwa setiap guru dan siswa memiliki latar belakang, karakter, dan kondisi psikologis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat personal dan humanis.

Kepala madrasah selalu berusaha membangun komunikasi yang terbuka dan hangat dengan para guru. Jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar atau menunjukkan penurunan semangat kerja, kepala madrasah tidak langsung memberi teguran keras, melainkan lebih memilih berdiskusi secara pribadi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Pola komunikasi seperti ini membuat para guru merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga memunculkan rasa nyaman dalam bekerja.

Dalam membina siswa, kepala madrasah juga menggunakan pendekatan psikologis yang serupa. Siswa yang memiliki masalah disiplin atau prestasi tidak langsung diberikan sanksi, melainkan dipanggil secara pribadi untuk diajak berbicara dari hati ke hati. Melalui pendekatan ini, kepala madrasah berusaha membangun kesadaran siswa secara perlahan dan membimbing mereka untuk memperbaiki diri.

Selain itu, kepala madrasah secara aktif membangun lingkungan belajar yang suportif dengan memberikan apresiasi kepada siswa atas setiap pencapaian yang mereka raih, sekecil

apapun itu. Apresiasi ini tidak hanya dalam bentuk penghargaan formal, tetapi juga pujian sederhana di depan teman-teman sekelas yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pendekatan seperti ini menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk terus berkembang tanpa merasa tertekan.

Kepala madrasah juga melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menyusun program pendampingan psikologis yang lebih sistematis bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Program ini tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga diarahkan pada penguatan mental dan pengembangan potensi siswa. Dengan demikian, madrasah menjadi tempat yang nyaman dan aman secara psikologis bagi setiap siswa, terutama mereka yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

Tidak kalah penting, kepala madrasah terus mengembangkan budaya saling peduli di kalangan siswa dengan cara menanamkan nilai empati dan solidaritas. Melalui kegiatan-kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk teman yang sakit, dan kunjungan kepada warga sekitar, siswa diajarkan untuk memahami dan merespons kondisi orang lain secara lebih manusiawi. Semua ini menjadi bagian dari strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter Islami yang tidak hanya ritualistik, tetapi juga reflektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan Guru dan Staf

Peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo tidak lepas dari upaya kepala madrasah dalam memberdayakan guru dan staf. Salah satu strategi yang dilakukan adalah mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun oleh lembaga lainnya. Kepala madrasah memfasilitasi kebutuhan guru untuk mengembangkan diri dengan memberikan waktu dan kesempatan belajar yang cukup.

Selain itu, kepala madrasah membentuk tim pengembangan kurikulum internal madrasah yang beranggotakan guru-guru dari berbagai bidang studi. Tim ini bertugas merancang program pembelajaran yang sesuai dengan visi madrasah dan kebutuhan peserta didik. Dengan keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan program madrasah.

Kepala madrasah juga menerapkan sistem supervisi akademik secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai standar yang ditetapkan. Supervisi ini tidak dilakukan dengan pendekatan kontrol yang menekan, melainkan lebih bersifat pembinaan yang konstruktif. Setiap guru mendapatkan masukan dan saran yang membangun, sekaligus diberikan ruang untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi di kelas. Melalui proses ini, kepala madrasah tidak hanya memantau kualitas pengajaran, tetapi juga mendorong pertumbuhan profesionalisme guru.

Selain fokus pada aspek akademik, kepala madrasah juga memperhatikan kesejahteraan guru dan staf sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Beberapa kebijakan seperti pembagian insentif tambahan, pemberian penghargaan atas kinerja, dan penguatan solidaritas internal melalui kegiatan kebersamaan rutin menjadi cara kepala madrasah dalam membangun loyalitas serta meningkatkan motivasi kerja para guru dan staf. Lingkungan kerja yang kondusif ini berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam melayani peserta didik.

Lebih jauh, kepala madrasah terus mendorong kolaborasi lintas bidang di antara guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang integratif. Kegiatan seperti lesson study, forum diskusi antar guru, dan proyek lintas mata pelajaran difasilitasi sebagai ruang bagi guru untuk berbagi ide dan strategi. Dengan pendekatan ini, kepala madrasah berharap dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, relevan, dan mampu merespon perkembangan kebutuhan pendidikan di era modern.

Lingkungan Kerja yang Kondusif

Penerapan kepemimpinan visioner berbasis psikologi juga tercermin dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di MAN 1 Situbondo. Kepala madrasah berusaha membangun suasana kerja yang nyaman, di mana guru dan staf merasa dihargai dan diakui kontribusinya. Hal ini dilakukan melalui pemberian penghargaan, baik secara formal maupun informal, kepada guru dan staf yang menunjukkan dedikasi tinggi.

Lingkungan kerja yang suportif juga diwujudkan dalam bentuk kebijakan internal yang fleksibel namun tetap tegas. Misalnya, dalam pengaturan jadwal mengajar, kepala madrasah selalu mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis guru, termasuk beban kerja mereka di luar madrasah. Kebijakan ini menumbuhkan loyalitas dan semangat kerja di kalangan guru dan staf.

Dampak Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, kepemimpinan visioner kepala MAN 1 Situbondo memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator: Kinerja guru mengalami peningkatan. Guru lebih bersemangat dalam mengajar, lebih kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan lebih aktif dalam mengikuti pengembangan profesi.

Kedisiplinan dan semangat belajar siswa meningkat. Siswa lebih termotivasi untuk hadir di kelas, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi akademik dan non-akademik madrasah juga menunjukkan tren positif. Dalam beberapa tahun terakhir, siswa MAN 1 Situbondo berhasil meraih berbagai prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Budaya kerja sama dan suasana madrasah yang lebih harmonis menjadi ciri khas baru di lingkungan MAN 1 Situbondo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan di MAN 1 Situbondo tidak hanya terletak pada kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan visi, tetapi juga pada kemampuannya memahami aspek psikologis guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner di mana seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki pandangan ke depan, tetapi juga harus mampu melibatkan semua pihak dalam proses mewujudkan visi tersebut.

Pendekatan psikologi pendidikan yang diterapkan kepala madrasah juga membuktikan pentingnya memahami karakteristik individu sebagai dasar dalam membina dan memotivasi mereka. Hal ini relevan dengan teori kebutuhan dasar dari Abraham Maslow, yang menyebutkan bahwa individu akan bersemangat bekerja dan belajar jika kebutuhan dasarnya, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri, terpenuhi. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan visioner berbasis psikologi di MAN 1 Situbondo menjadi contoh nyata bahwa pengelolaan pendidikan yang humanis dan komunikatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepala madrasah bukan hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang memperhatikan kesejahteraan psikologis seluruh warga madrasah.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu layanan tidak hanya bergantung pada infrastruktur atau kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang mengedepankan pendekatan humanistik dan psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Situbondo, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berbasis psikologi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Kepala madrasah mampu membangun visi yang jelas dan terarah, dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam proses penyusunan dan implementasinya. Visi tersebut tidak hanya menjadi slogan semata, tetapi diwujudkan dalam budaya kerja yang kolaboratif, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian prestasi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kekuatan utama dari kepemimpinan kepala madrasah terletak pada penerapan pendekatan psikologis dalam membina guru, staf, dan siswa. Kepala madrasah menunjukkan perhatian besar terhadap kondisi mental, emosional, dan kesejahteraan psikologis seluruh elemen madrasah. Melalui komunikasi yang terbuka, pendekatan personal, serta pemberian motivasi yang bersifat membangun, kepala madrasah berhasil menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif, sehingga guru dan siswa dapat bekerja dan belajar secara optimal.

Pemberdayaan guru dan staf dilakukan dengan memberikan ruang untuk pengembangan diri, pelibatan aktif dalam pengambilan keputusan, serta apresiasi atas kinerja mereka. Lingkungan kerja yang suportif dan humanis menjadi salah satu faktor pendukung utama peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini.

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner berbasis psikologi yang diterapkan di MAN 1 Situbondo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, motivasi belajar siswa, serta capaian prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Model kepemimpinan ini membuktikan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada aspek manajerial semata, tetapi juga pada pendekatan kepemimpinan yang memperhatikan sisi psikologis dan humanistik seluruh warga madrasah.

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah di bidang psikologi pendidikan, agar kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga mampu menyentuh aspek emosional dan motivasional warga madrasah sebagai modal utama dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas.

REFRENSI

- Afzal, F., & Tumpa, R. J. (2024). Exploring Leadership Styles to Foster Sustainability in Construction Projects: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/su16030971>
- Arroichan, M. F., & Sholihah, K. N. L. (2023). Peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui kepemimpinan yang visioner. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(6), Article 6.
- Dinar, S. T., Robbaniyyah, L., Liew, J., Zainiyah, S., & Mu'alimin, M. (2025). Implementasi Psikologi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah yang Efektif. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 287–296. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i3.800>

- Erwina, M. A., Kustati, M., & Septriyantri, N. (2025). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Siswa di SMAN 11 Merangin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1408>
- García-Álvarez, D., Soler, M. J., Cobo-Rendón, R., & Hernández-Lalinde, J. (2023). Teacher Professional Development, Character Education, and Well-Being: Multicomponent Intervention Based on Positive Psychology. *Sustainability*, 15(13), Article 13. <https://doi.org/10.3390/su15139852>
- Idwin, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 604–620. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4999>
- Musrifah, & Shah, S. A. A. (2024). Effective Leadership in Improving the Quality of Education in Madrasah Tsanawiyah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.55>
- Nadlif, A., & Fariyah, A. (2024). Modernizing Madrasah Learning in the Era of Digital Technology (A Conceptual Perspective of Learning Dynamics in Madrasahs as Islamic Education Institutions): Modernisasi Pembelajaran Madrasah Di Era Teknologi Digital (Perspektif Konseptual Dinamika Pembelajaran di Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam). *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 5, 12–21. <https://doi.org/10.21070/pssh.v5i.492>
- Qodriyah, K., Zubaidi, A., Sulusiyah, S., & Zehroh, S. F. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di Masa Pandemi Covid-19. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2816>
- Riftandi, D., Suling, A., & Ardhian, N. L. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *Equity In Education Journal*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.16958>